

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk Muslim terbanyak di dunia. Menurut hasil sensus pada tahun 2010, 81,18% dari 240 juta penduduk Indonesia memeluk agama Islam. Berdasarkan table 1 dan table 2 Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk propinsi yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Jumlah penduduk Muslim di DIY menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2016 berjumlah 3,3 juta penduduk sedangkan jumlah total penduduk DIY tahun 2016 berjumlah 3,6 juta penduduk. Artinya bahwa sekitar 91,95% penduduk DIY Bergama Islam. Pertumbuhan penduduk Muslim yang sangat pesat berpengaruh terhadap jumlah masjid di Indonesia yang tumbuh sangat pesat. Menurut Departemen Agama, jumlah masjid di Indonesia kini mencapai 600 ribu masjid dengan pertumbuhan mencapai 60% per tahun.

Table 1 Penduduk DIY

Kota /Kabupaten	Penduduk		
	L	P	L+P
<u>KULON PROGO</u>	221.22	224.073	445.293
<u>BANTUL</u>	464.86	463.816	928.676
<u>GUNUNGKIDUL</u>	379.875	382.577	762.452
<u>SLEMAN</u>	542.51	536.7	1.079.210
<u>KOTA YOGYAKARTA</u>	201.153	211.178	412.331
Jumlah	1.809.618	1.818.344	3.627.962

Sumber : www.kependudukan.jogjaprovo.go.id

Table 2 Penduduk muslim DIY

Kota /Kabupaten	Islam		
	L	P	L+P
<u>KULON PROGO</u>	209.052	211.083	420.135
<u>BANTUL</u>	446.042	444.169	890.211
<u>GUNUNGKIDUL</u>	365.535	367.798	733.333
<u>SLEMAN</u>	488.928	483.321	972.249
<u>KOTA YOGYAKARTA</u>	167.703	173.708	341.411
Jumlah	1.677.260	1.680.079	3.357.339

Sumber : www.kependudukan.jogjaprovo.go.id

Masjid merupakan bangunan publik (*public building*). Sebagian besar masyarakat memahami bahwa masjid hanyalah rumah ibadah bagi umat Islam, terutama untuk ibadah shalat. Padahal sebenarnya masjid memiliki fungsi yang demikian luas daripada sekedar untuk shalat. Pada zaman Rasulullah SAW, selain tempat ibadah masjid digunakan sebagai pusat pembangunan masyarakat / aktivitas sosial. Seperti tempat pendidikan, membina dan mengurus seluruh kepentingan umat, baik dari segi ekonomi, politik, sosial, budaya bahkan sebagai tempat latihan militer. Ditinjau dari sisi arsitektural, hal ini terlihat dari bentuk masjid nabi yang sederhana namun tetap dapat mewadahi fungsi-fungsi tersebut. Dapat disimpulkan bahwa masjid yang baik bukanlah masjid yang indah bentuknya saja, namun benar dan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Quran, Sunnah dan Hadits. Permasalahan tersebut dapat dijadikan dasar dalam pemilihan lokasi masjid yang akan dirancang agar tepat sasaran.

{ فِي بُيُوتِ أَذْنِ اللَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ
وَالْآصَالِ (36) رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ
الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ
(37) لِيَجْزِيَهُمُ اللَّهُ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ وَاللَّهُ يَرْزُقُ
مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ (38) }

Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang, laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan shalat, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi guncang. (Mereka mengerjakan yang demikian itu) supaya Allah memberi balasan kepada mereka (dengan balasan) yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan, dan supaya Allah menambah karunia-Nya kepada mereka. Dan Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa batas.

Gambar 1 QS An-Nur 36-38

Sumber : <http://www.ibnukatsironline.com>

Dalam QS An-Nur 36-38 (gambar 1) shalat merupakan ibadah yang paling wajib dikerjakan oleh seorang muslim, sehingga keberadaan masjid mutlak ada dalam setiap wilayah. Dalam Mukhtamar Risalah Al-Masjid di Mekah pada tahun 1975, telah disepakati oleh ulama-ulama dari berbagai negara Islam di seluruh dunia. Hasilnya adalah,

1. Ruang shalat yang memenuhi syarat-syarat kesehatan.
2. Ruang-ruang khusus wanita yang memungkinkan mereka keluar masuk tanpa bercampur tangan dengan pria, baik digunakan untuk shalat, maupun untuk Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK)
3. Ruang pertemuan dan perpustakaan
4. Ruang poliklinik dan memandikan dan mengkafani mayat

5. Ruang bermain, berolahraga dan berlatih.

Daerah Istimewa Yogyakarta, dipilih sebagai lokasi tempat perancangan masjid ini, karena Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan sebuah contoh provinsi yang saat ini sedang menghadapi berbagai macam permasalahan sosial yang biasa dihadapi pada zaman sekarang. Seperti penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja, besarnya angka pengangguran, minimnya fasilitas publik yang sesuai, dan lain sebagainya. Perancangan masjid ini diharapkan dapat meminimalisir permasalahan – permasalahan tersebut, misalnya dengan cara menjadikan masjid sebagai pusat pelatihan wirausaha, pusat media syiar (via radio / stasiun tv), mengaktifkan kegiatan – kegiatan yang dapat dikelola oleh remaja seperti mengadakan donor darah, tabligh akbar, dan lain sebagainya.

Serta pada seringkali, Masjid Agung atau *Islamic Center* yang ada di Indonesia berada pada tempat yang sulit dijangkau oleh pendatang atau bahkan warga sekitar karena tidak berada pada jalur yang sering dilalui. Sebagai bangunan public, masjid tidak menjadi penghalang bagi umat Islam khususnya yang berkebutuhan khusus untuk melakukan kegiatan ibadah karena sepertihalnya para pengguna kursi roda, pengguna kruk, penyandang tuna netra atau tuna rungu, para manula serta anak-anak.

Oleh karena itu, solusi untuk mengawasi permasalahan yang ada diperlukan perencanaan dan perancangan tentang kawasan masjid yang bersahabat dengan segala kalangan yang menerapkan konsep *Green Architecture* dan *High Technology* yang dianggap cukup pantas untuk berdampingan dengan lingkungan sekitarnya. Dan lagi, masjid diharapkan menjadi pionir perancangan bangunan Arsitektur Islam yang benar-benar menerapkan nilai-nilai ajaran Islam seperti kemanfaatan, efisiensi dan tidak mubazir dalam hal apapun.

Sehingga diperlukan disusun Landasan Program Perencanaan Perancangan Arsitektur Masjid Agung DIY, agar didapatkan rancangan yang baik dan menyelesaikan masalah.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Tujuan dari penyusunan synopsis ini adalah untuk menghasilkan rancangan Masjid Agung DIY.

1.2.2 Sasaran

Tersusunnya usulan langkah – langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan Masjid Agung DIY atau Masjid yang ramah lingkungan di DIY atas aspek-aspek panduan perancangan.

1.3 Manfaat

1.3.1 Objektif

1. Dapat menjadi wacana rumusan permasalahan dalam perencanaan dan perancangan Masjid Agung DIY.
2. Dapat bermanfaat sebagai pengetahuan dan penambah wawasan bagi pembaca pada umumnya, dan pada khususnya bagi mahasiswa arsitektur.

1.3.2 Subjektif

Dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang akan mengajukan Sinopsis Tugas Akhir.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup substansial mencakup perencanaan dan perancangan arsitektur dengan penekanan desain *Green Architecture*, *Islamic Architecture* dan *Difable Care Architecture*.

1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial membahas tentang sebuah wadah kegiatan umat Islam tidak hanya untuk ibadah, melainkan untuk tempat pengembangan masyarakat, tempat belajar agama, berkumpul, berdagang, melakukan kegiatan sosial, dsb.

1.5 Metode Pembahasan

Metode penulisan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan dokumentatif yaitu mengumpulkan, memaparkan, mengkompilasi, dan menganalisa data yang kemudian diperoleh suatu pendekatan yang menjadi dasar penyusunan konsep program perencanaan dan perancangan. Tahap pengumpulan data yang dimaksud dilakukan melalui:

1.5.1 Metode Deskriptif

Metode Deskriptif atau Studi Literatur, dilakukan dengan mempelajari literatur baik melalui buku, katalog, serta bahan-bahan tertulis lainnya mengenai teori, konsep, dan standar perencanaan dan perancangan Masjid Agung DIY.

1.5.2 Metode Dokumentatif

Dokumentatif, dilakukan dengan mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara mendokumentasikan data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang dihasilkan.

1.6 Sistematika Penulisan

Kerangka penyusunan Sinopsis Tugas Akhir dengan Judul “Masjid Agung DIY” adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, metode pembahasan, sistematika pembahasan, dan alur pikir dalam menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A)

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai literatur yang berhubungan dengan Masjid, *Eco-Green*, Arsitektur Islam dan *Difable Care Architecture* melalui studi literatur, serta memaparkan studi banding dengan Masjid lainnya.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Menguraikan mengenai kondisi fisik dan non fisik DIY, peraturan bangunan setempat, dan kondisi eksisting tapak.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi pendekatan aspek fungsional, kontekstual, kinerja, teknis, dan visual bangunan Masjid.

BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi rangkuman program perencanaan dan perancangan yang menjadi landasan dalam proses perancangan ke depan.

1.7 Alur Pikir

